

**MANFAAT HUJAN TERHADAP MAKHLUK HIDUP
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Oleh :
HARIYANTI
NPM. 1931030044



Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**MANFAAT HUJAN TERHADAP MAKHLUK HIDUP
PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Oleh :
HARIYANTI
NPM. 1931030044

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A

Pembimbing II: Beko Hendro, Lc., M.Hum.

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

MANFAAT HUJAN TERHADAP MAKHLUK HIDUP PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Hariyanti

Penelitian ini bertujuan untuk memuat informasi banyaknya surat dan ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang manfaat hujan terhadap makhluk hidup dan menunjukkan betapa pentingnya peran air hujan baik untuk manusia, tumbuhan dan binatang. manfaat hujan terbagi menjadi 4 bagian sebagai berikut: 1. Hujan sebagai sumber kehidupan (QS. Al-Anbiya : 30, Al-Furqan : 48-49, Al-Baqarah : 22) , 2. Hujan sebagai penyubur tanaman (QS. Al-An'am : 99, An-Nahl : 10, Qaf : 9), 3. Hujan sebagai Rahmat (QS. Asy-Syura : 28, Yusuf : 49, Al-A'raf : 57, 4. Hujan sebagai sarana pemberdayaan lingkungan (QS. Ibrahim : 32).

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah apa hikmah hujan bagi makhluk hidup dalam perspektif Al-Qur'an dan bagaimana sikap kita terhadap peristiwa turunnya hujan perspektif Al-Qur'an. Dalam menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan penafsiran yang bercorak ilmi yaitu tafsir Kemenag RI dan tafsir yang bercorak Al-Adabi Wal Ijtima'i yaitu tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan tafsir Al-Misbah kemudian di analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk kepustakaan (*library research*), penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penafsiran *maudhu'i (Tematik)*, sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian bersumber dari data primer, yaitu dari Al-Qur'an dan kitab tafsir.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa hikmah turunnya hujan terdapat 4 yaitu memenuhi kebutuhan air minum, sebagai sarana ibadah, rahmat Allah yang selalu cukup dan hujan sebagai pengingat manusia. Dan sikap kita sebagai hambanya ketika hujan turun harus selalu bersyukur, memperbanyak berdoa, tidak mencela hujan dan mengambil berkah dari air hujan tersebut. peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa banyak sekali manfaat air hujan bagi makhluk hidup oleh karena itu, tiada celah lagi bagi manusia khususnya umat Islam selain bersyukur atas segala nikmat yang telah dilimpahkan Allah sambil terus berupaya merenungkan dan berfikir tentang beragam fenomena alam agar dapat lebih mendekatkan diri kepada-Nya serta memanfaatkan rahmat Allah termasuk air hujan

untuk kemaslahatan dan bekal beribadah kepadanya-Nya. Maka penting sekali bagi umat muslim untuk mampu mentadaburi hikmah dibalik turunnya hujan.

Kata Kunci: Hujan, Makhluk Hidup, Manfaat, Al-Qur'-an





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYANTI
NPM : 1931030044
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANFAAT HUJAN TERHADAP MAKHLUK HIDUP PERSPEKTIF AL-QUR’AN” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis



HARIYANTI
NPM. 1931030044



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manfaat Hujan Terhadap Makhluk Hidup
Perspektif Al-Qur'an
Nama : Hariyanti
NPM : 1931030044
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

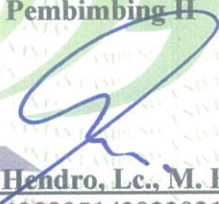
MENYETUJUI

Untuk Dimonaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing H


Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A
NIP. 197207252003121003


Beko Hendro, Lc., M. Hum
NIP. 198805142022031002

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manfaat Hujan Terhadap Makhluk Hidup Perspektif Al-Qur’an” disusun oleh Hariyanti, NPM 1931030044, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Jum’at, 24 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A. (.....)

Sekretaris : Fitri Windari, S.ST., M.Kes. (.....)

Pembahas Utama : Abuzar AlGhifari, M.Ag. (.....)

Penguji I : Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A. (.....)

Penguji II : Beko Hendro, Lc., M.Hum. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



.....
Isnaeni, M.A.
NIP. 197403302000031001

MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۚ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ۲۲

“(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 22)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur yang mendalam terhadap Allah SWT. Yang senantiasa memberikan petunjuk, dan kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa selalu saya haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Cinta pertamaku dan Panutanku, Ayahanda Alm. Sopiyan. Beliau memang hanya menyelesaikan pendidikan dasar karena keterbatasan ekonomi, namun beliau mampu mendidik penulis dan memberikan tauladan serta menjadi pemimpin yang baik. Beliau yang tidak pernah lelah berjuang mengerahkan waktu, fikiran dan tenaganya untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya, serta selalu memberikan do'a dan motivasi tiada henti sampai akhir hayatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku, ibunda Suhaemah. Yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau tidak sempat merasakan pendidikan di bangku sekolah tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih telah menjadi ibu tangguh untuk penulis, terimakasih telah berjuang melawan segala bentuk rasa sakit dan bertahan sampai saat ini sehingga penulis masih bisa merasakan hangatnya pelukan ibu. Ibu adalah penguat yang paling hebat.
3. Saudara kandungku, yaitu kakak-kakak ku yang selalu meberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga kita selalu berada dalam balutan cinta

dan kasih serta lindungan-Nya dan semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

4. Untuk diriku sendiri, Hariyanti. Terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jalannya tidak mudah. Maaf jika seringkali menangis saat melewati fase berat dalam hidup.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Hariyanti adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan (Alm) Bapak Sopiyan dan Ibu Suhaemah. Penulis dilahirkan di Desa Srimenanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara pada 04 Desember 2001. Penulis memulai masa pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SD Negeri 3 Srimenanti pada tahun (2007-2013). Kemudian melanjut ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Tanjung Raja pada tahun (2013-2016). Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Raja pada tahun (2016-2019). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan Strata (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mulai dari tahun 2019. Dan pada tahun 2023 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Agama.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan Skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Manfaat Hujan Terhadap Makhluk Hidup Perspektif Al-Qur'an".

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Krena berkat limpah rahmat, taufik serta hidayah-Nya lah penulis dapat diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda alam Nabi besar, Nabi Muhammad SAW., yang telah memberikan cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman.

Harapan saya semoga skripsi yang telah saya tulis dapat memberikan manfaat dengan memperkaya serta menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga memberikan sumbangsih wawasan pemikiran bagi seluruh pihak yang membacanya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A., selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Yoga Irrawan, M.Ag., selaku sekertaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A., selaku pembimbing I, dan Bapak Beko Hendro, Lc, M.Hum., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Abuzar AlGhifari, M.Ag., selaku pembahas utama di sidang munaqosyah yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Teruntuk teman baik, teman satu kos sekaligus teman kelas saya Sella Nurul Hidayah dan Nurhidayah Yusuf, yang senantiasa selalu menyemangati, menghibur, mendukung saya baik saat di kampus ataupun diluar kampus. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan setia meskipun kita sering mengeluh bersama.
9. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelas B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kebersamaanya selama perkuliahan.

Penulis sangat sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan, pengetahuann, serta pengalaman penulis, oleh sebbab itu penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap juga semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat dijadikann pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023

Hariyanti
Npm. 1931030044

PEDOMAN TRANSLITERAS

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di

			atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	L	El
م	min	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ	Ai
-----	I	سِنَلْ	ي	Î	فَيْلْ	و	au
-	U	ذُكِرْ	و	Û	يَجُورَ		
و							

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang "Al" tetap ditulis "Al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: Al-Markaz, Al-Syamsu.

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Diitulis	As-Sama>'
الشمس	Ditullis	Asy-Syams

5. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	Z////awi> al-furu>d
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Penelitian	12

BAB II : LANDASAN TEORI TENTANG HUJAN DAN MAKHLUK HIDUP DALAM AL-QUR'AN

A. Hujan	15
1. Definisi Hujan	15
2. Proses Terjadinya Hujan.....	16
3. Jenis-jenis hujan	18
4. Term-Term Hujan dalam Al-Qur'an.....	23
B. Makhluk Hidup	26
1. Definisi Makhluk Hidup.....	26
2. Macam-Macam Makhluk Hidup.....	28
3. Ciri-Ciri Makhluk Hidup	30
4. Jenis-Jenis Makhluk Hidup.....	33

BAB III : AYAT-AYAT MANFAAT HUJAN TERHADAP MAKHLUK HIDUP PERSPEKTIF AL-QUR'AN	
A. Hujan Sebagai Sumber Kehidupan.....	35
B. Hujan Sebagai Penyubur Tanaman	41
C. Hujan Sebagai Rahmat Bagi Seluruh Makhluk Hidup	45
D. Hujan Sebagai Sarana Pemberdayaan Lingkungan	50

BAB IV : ANALISIS MANFAAT DAN HIKMAH HUJAN BAGI MAKHLUK HIDUP PERSPEKTIF AL-QUR'AN	
A. Manfaat dan Hikmah Air Hujan Bagi Makhluk Hidup Perspektif Al-Qur'an.....	55
1. Memenuhi Kebutuhan Air Minum.....	55
2. Sebagai Sarana Ibadah.....	58
3. Rahmat Allah Swt yang Selalu Cukup.....	61
4. Sebagai Peningat Manusia	64
B. Sikap Terhadap Peristiwa Turunnya Hujan Perspektif Al-Qur'an.....	67
1. Bersyukur	67
2. Memperbanyak Berdoa.....	68
3. Tidak Mencela Hujan	70
4. Mengambil Berkah dari Air Hujan	72

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka pada bagian ini akan dijelaskan secara detail kata yang perlu ditegaskan pada judul “Manfaat Hujan Terhadap Makhluk Hidup Perspektif Al-Qur’an” adalah sebagai berikut.

Manfaat merupakan guna, faedah, manfaat memiliki dua arti, pertama manfaat adalah sebuah homonim karena arti artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kedua manfaat memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga manfaat dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.¹

Hujan adalah suatu peristiwa turunnya butiran-butiran air dari atmosfer ke permukaan bumi. hal ini terjadi karena titik-titik air yang terkandung di dalam awan bertambah semakin banyak sampai pada keadaan dimana awan tidak mampu lagi untuk menampungnya, hingga terjatuhlah butiran-butiran air itu ke permukaan bumi.²

Makhluk hidup menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah segala sesuatu yang ada yang diciptakan Tuhan meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya yang bergerak dan bekerja sesuai mekanisme hidupnya masing-masing.³

Al-Qur’an adalah mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara berangsur-

¹ <https://kbbi.web.id/manfaat.html> [KBBI Online, diakses tanggal 22 Juli 2023].

² A. Maulana, “*Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Hujan Pendekatan Sains*,” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), 18.

³ <https://kbbi.web.id/makhluk.html> [KBBI Online, diakses tanggal 22 Juli 2023]

angsur dengan berbahasa Arab yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Naas, Al-Qur'an ini dijadikan manusia sebagai pedoman hidup, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah penelitian kajian pustaka untuk mengungkapkan secara lebih jauh dan mendalam tentang manfaat hujan terhadap makhluk hidup perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan tafsir kemenag, tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

B. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Salah satu isi pokok kandungan Al-Qur'an ialah ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama dari segala rujukan atau ilmu pengetahuan. Segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia tentunya sudah tersedia di dalam Al-Qur'an. Salah satu keistimewaan yang ada dalam Al-Qur'an ialah mengenai segala manfaat penciptaan-Nya.⁵

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menciptakan segala sesuatu tidak ada yang sia-sia tanpa ada manfaat bagi makhluknya dan salah satu dari manfaatnya ialah air hujan. Hujan merupakan sebuah proses kondensasi uap air yang berada di atmosfer yang pada akhirnya jatuh ke permukaan bumi setelah menjadi butiran-butiran air dengan berat jenis yang berbeda sesuai dengan jenis dan bentuk hujan yang turun. Lalu air yang jatuh ke bumi ada yang mengalir di permukaan bumi dan ada yang meresap ke dalam bumi.⁶

⁴ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet.1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 3.

⁵ Azka Afkarina, *Proses Terjadinya Hujan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Channel Youtube Ustadz Ahmad Basuki)*, (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1.

⁶ Syaripah Aini, *Manfaat Hujan Dalam Al-Qur'an, Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, (2021), 75.

Adapun hujan menurut Al-Qur'an merupakan salah satu anugerah Allah Swt yang keberadaannya sangat penting dan memberikan banyak manfaat untuk keberlangsungan makhluk hidup di bumi. Di dalam Al-Qur'an kata hujan diungkapkan dengan beberapa istilah ungkapan, setidaknya terdapat empat yaitu, *al-Matar*, *al-Ghayts*, *al-Maa'*, dan *Wadqu*. masing-masing istilah itu mempunyai makna dan karakter tersendiri.⁷

Selain itu Hujan juga dapat diartikan sebagai bentuk dari proses penyaluran air yang diciptakan oleh Allah dengan tujuan agar menjadikan bumi tidak mengalami kekeringan. Air merupakan kandungan zat terbesar di bumi yaitu sepertiga dari kandungan bumi. Air mempunyai sifat dan bentuk yang berbeda tergantung kondisi air tersebut berada. Air sepenuhnya menjadi kebutuhan mutlak bagi makhluk hidup di bumi. Terutama bagi manusia, air berperan untuk dikonsumsi langsung, pertanian, perikanan, transportasi, konstruksi dan lain-lain.⁸

Banyaknya surat dan ayat yang memuat informasi tentang air hujan, menunjukkan betapa pentingnya peran air hujan bagi manusia. Baik untuk manusia pribadi atau kelangsungan suatu ekosistem. Dari hujan banyak kehidupan yang mengalir. Tanah gersang nan tandus bisa menjadi subur karena hujan yang diuturkan Allah. Dari kesuburan itu aspek ekosistem lainnya bisa bekerja dengan baik sehingga memunculkan kemakmuran dalam kehidupan di sana.⁹

Namun, tak semua hujan itu rahmat. Rahmat merupakan nikmat yang harus disyukuri, jika nikmat tersebut tidak disyukuri maka ia akan berubah menjadi musibah. Allah juga mengingatkan

⁷ Syaripah Aini, *Manfaat Hujan Dalam Al-Qur'an...*, 76.

⁸ Felicia Isfandyari, Sri Amini Yuni Astuti, *Analisis Pemanfaatan Air Hujan Untuk Kebutuhan Pertamanan Dan Toilet Gedung Dinas Kesehatan Pemalang, Journal of Chemical Information and Modeling: Studi Teknik Sipil*, Vol. 53, No. 9, (2013), 2.

⁹ Ridwan Abqory, *99 Kisah Menakjubkan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2009), 146.

umatnya dan memberikan azab bagi umatnya lewat hujan ini, contohnya seperti azab Allah bagi kaum Nabi Nuh.¹⁰

Dalam pandangan masyarakat sering terjadi perbedaan pendapat. Ada yang bersyukur terhadap adanya hujan, dan ada juga yang khawatir atau takut ketika datangnya hujan. Misalnya adalah para petani, mereka akan sangat senang ketika musim hujan tiba, karena dengan adanya hujan mereka bisa memiliki stok air untuk tanamannya. Disamping itu, bagi masyarakat di perkotaan misalnya, terkadang ketika musim hujan tiba mereka menjadi takut, karena khawatir dengan banjir yang sering terjadi di daerah perkotaan.¹¹

Begitu besarnya manfaat air sehingga perlu diatur dengan sebaik-baiknya dalam penggunaan tersebut. Hal ini disebabkan kegunaan air sangat diperlukan oleh seluruh alam. Begitu juga dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menyeru agar memperhatikan air, sebagaimana memperhatikan bahwa air hujan berguna untuk menghidupkan negeri (tanah) yang mati.¹²

Hujan merupakan bentuk dari keseimbangan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Tanpa ada hujan, kuantitas air di bumi tidak akan mencukupi untuk mendukung kehidupan di dalamnya. Tidak hanya kehidupan manusia, melainkan juga kehidupan tumbuhan dan hewan. Maka sikap sebagai hamba-Nya, di mana Allah menurunkan hujan sesuai kadar perhitungan-Nya, maka hikmahnya adalah bahwa dunia dan seisinya diciptakan dengan seimbang. Tidak ada kelebihan dan kekurangan yang diberikan oleh Allah. Jika memang ketika hujan terjadi banjir atau bencana alam, bisa dipastikan bahwa itu adalah hasil dari kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.¹³

¹⁰ Nuraini, Abd. Wahid, Cut Widya Audina, Lafaz Mathhar Dan Ghaitis Dalam Al-Qur'an, *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 4, No. 1, (2019), 68.

¹¹ Agus Heriyanto, *Ragam Hujan Dalam Al- Qur'an (Studi Tafsir Tentang Ayat-Ayat Hujan)*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 3.

¹² Mu'jizat, *Proses Turunnya Hujan Dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili Terhadap QS. Al-Rum/30: 48)*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018), 89.

¹³ Evi Heryani, *Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), 7.

Berdasarkan latar belakang di atas meskipun begitu banyak ayat dan term hujan dalam Al-Qur'an, akan tetapi dalam skripsi ini penulis memfokuskan term hujan pada kata *al-ghaits* dan *anzala maa* menunjuk kepada makna hujan dalam Al-Qur'an serta mengandung makna hujan sebagai rahmat yang membawa berkah bagi makhluk. Serta menggunakan penafsiran yang bercorak *ilmi* yaitu tafsir Kemenag dan kitab tafsir yang menggunakan corak kesastraan (*Adabi*) dan sosial kemasyarakatan (*Ijtima'i*) yaitu tafsir Fi Zhilail Qur'an dan Al-Misbah.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Manfaat Hujan Terhadap Makhluk Hidup Perspektif Al-Qur'an".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Melihat banyaknya surat-surat di dalam Al-Qur'an yang membahas tentang hujan, disini peneliti hanya ingin membahas manfaat hujan sebagai sumber kehidupan, manfaat hujan sebagai penyubur tanaman, manfaat hujan sebagai rahmat, dan manfaat hujan sebagai sarana pemberdayaan lingkungan, beserta hikmah dan sikap terhadap peristiwa diturunkannya hujan dengan menggunakan dua penafsiran yaitu Tafsir Kemenag RI dan fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.

Berikut ayat-ayat tentang manfaat hujan bagi makhluk hidup: QS. Al-Anbiya/30, QS. Al-Furqan/48-49, QS. Al-Baqarah/22, QS. Al-An'am/99, QS. An-Nahl/10, QS. Qaf/9, QS. Asy-Syura/28, QS. Al-A'raf/57, QS. Yusuf/49, dan QS. Ibrahim/32.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa manfaat dan hikmah hujan bagi makhluk hidup dalam perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana sikap terhadap peristiwa turunnya hujan perspektif Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah salah satu hal terpenting di dalam menentukan arah suatu tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manfaat dan hikmah hujan bagi makhluk hidup dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui sikap kita terhadap peristiwa turunnya hujan dalam perspektif Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan penelitian ini nantinya berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah intelektual keilmuan kita terhadap kitab suci Al-Qur'an khususnya dalam bidang keilmuan Tafsir.
2. Peneliti mengharapkan bagi pembaca menyadari bahwa hujan merupakan rahmat yang diberikan Allah SWT, dengan air hujan yang turun dari langit tersebut mampu menjadi sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup di bumi dan mensyukuri bahwa banyaknya manfaat ataupun kegunaan air hujan yang menjadikan kehidupan pun bergantung kepadanya.
3. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengetahui secara mendalam tentang manfaat hujan, dan sebagai bahan informasi penting bagi pemerhati kajian tafsir sekaligus sebagai bahan bacaan atau referensi kepustakaan dan sebagai syarat menyelesaikan studi S1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam mencapai sarjana serta menjadi bahan rujukan bagi kaum intelektual maupun masyarakat dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang sudah dan belum diteliti sehingga terhindar dari peniruan baik dalam bentuk buku ataupun dalam bentuk tulisan lainnya. Sejauh ini belum ada literatur atau penelitian yang mengkaji tentang manfaat hujan terhadap makhluk hidup perspektif Al-Qur'an secara khusus, namun secara umum sudah ada yang meneliti antara lain :

1. Skripsi dengan judul “Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi)” karya Ibnu Ali Said Abdillah prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas saintifikasi ayat-ayat tentang hujan dalam Al-Qur'an dan kemukjizatan Al-Qur'an dalam ayat-ayat hujan terkait kajian tafsir dan sains dengan menggunakan metode penafsiran tematik yang berkaitan dengan ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah tentang hujan itu sendiri, menggunakan kitab tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an.¹⁴ Sedangkan pada penelitian ini hanya membahas manfaat hujan terhadap makhluk hidup dengan menggunakan penafsiran Kitab Tafsir Kemenag RI, Tafsir Fi Zhilail Qur'an dan tafsir Al-Misbah.
2. Skripsi dengan judul “Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)” karya Evi Heryani prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini membahas tiga fungsi hujan yaitu fungsi hujan sebagai rahmat dari Allah Swt, hujan sebagai musibah, dan fungsi hujan sebagai fenomena alam berdasarkan interpretasi Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dengan menggunakan metode komparatif dan ayat-ayat yang diteliti yaitu QS. Al-Furqan: 48, QS. Hud:44, dan QS. An-Nisa: 43.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian ini membahas manfaat hujan terhadap makhluk hidup yaitu sebagai sumber

¹⁴ Ibnu Ali Said Abdillah, *Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁵ Evi Heryani, *Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019).

kehidupan, hujan sebagai penyubur tanaman, dan hujan sebagai rahmat dari Allah Swt, dan sebagai sumber pemberdayaan lingkungan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan Tafsir Kemenag RI dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

3. Skripsi dengan judul “Konsep Hujan Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Tafsir Tematik) karya Saba Zaidi Abrori prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Ponorogo. Dalam skripsi ini fokus membahas makna hujan yang kemudian dikaitkan dengan adanya pelestarian lingkungan.¹⁶ sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas manfaat hujan bagi makhluk hidup dalam perspektif Al-Qur'an dan hikmah diturunkannya hujan.
4. Jurnal dengan judul “Manfaat Hujan Dalam Al-Qur'an” karya Syaripah Aini dosen STAIN Mandailing Natal. jurnal ini membahas tentang pengertian hujan, manfaat hujan sebagai rahmat menggunakan kajian tematik dan proses turunnya hujan menurut Al-Qur'an.¹⁷ Sedangkan penelitian ini tidak hanya menjelaskan manfaat hujan sebagai rahmat akan tetapi menjelaskan juga hujan sebagai sumber kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi dan manfaat hujan sebagai penyubur tanaman dengan menggunakan penafsiran Sayyid Quthb yaitu tafsir Fi Zhilalil Qur'an, tafsir Al-Misbah dan Tafsir Kemenag.
5. Skripsi yang ditulis oleh Mu'jizat, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, dengan judul “Proses Turunnya Hujan dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Rum/30:48)”. Dalam skripsi ini membahas mengenai hujan dalam al-Qur'an dengan fokus ayat pada QS. Al-Rum 30:48 dengan menggunakan metode penafsiran tahlili. Skripsi pembahasan dalam

¹⁶ Saba Zaidi Abrori, *Konsep Hujan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Tafsir Tematik)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019).

¹⁷ Aini Syaripah, *Manfaat Hujan Dalam Al-Qur'an*, *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, (2021).

perspektif ilmu sains cenderung lebih ringkas dan juga tidak membahas begitu dalam terkait ilmu yang berkaitan dengan hujan lainnya.¹⁸ Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan membahas tentang manfaat hujan terhadap makhluk hidup dengan menggunakan metode maudhu'i yaitu menggunakan beberapa ayat di dalam Al-Qur'an tentang manfaat hujan.

6. Skripsi yang ditulis oleh Agus Heriyanto, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 dengan judul penelitian "Ragam Hujan dalam Al-Qur'an (Studi Tematik tentang Ayat-ayat Hujan)". Fokus pembahasan pada skripsi ini tentang spesifik makna hujan dalam setia katanya dalam Al-Qur'an yang kemudian dikontekstualisasikan makna moral yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus membahas manfaat hujan terhadap makhluk hidup menggunakan tafsir kemenag, tafsir fi Zhilalil Qur'an dan Tafsir Al-Misbah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Penelitian diartikan sebagai pemeriksaan, penyelidikan, atau penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum atau juga dapat diartikan sebagai pemeriksaan dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah dengan sungguh-sungguh.²⁰ Dalam melakukan penelitian pastinya tidak

¹⁸ Mu'jizat, *Proses Turunnya Hujan Dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili Terhadap QS. Al-Rum/30: 48)*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018).

¹⁹ Agus Heriyanto, *Ragam Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tentang Ayat-Ayat Hujan)*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

²⁰ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 1.

lepas dari metode, dalam penelitian ini penulis akan memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*Library Research*), oleh karena itu, sumber data penelitian diperoleh dari kitab-kitab karya tokoh yang diteliti maupun referensi lain yang berupa buku, artikel, thesis, skripsi, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok pembahasan.²¹ Diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini tergolong pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memerlukan pemahaman yang berhubungan dengan objek yang diteliti yang mana menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yakni menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung pada ayat-ayat yang ditafsirkan dan menerangkan makna yang tercakup di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memecahkan permasalahan terkait manfaat hujan bagi makhluk hidup dan hikmah dibalik turunnya hujan dengan menyesuaikan data-data yang sudah diperoleh.²²

²¹ Lismawati, *Pemaknaan Sihir Dalam Al- Qur ' an (Study Tafsir Sufistik)* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 5.

²² Syaripah Aini, Manfaat Hujan Dalam Al-Qur'an, *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol 2, No. 2, (2021), 74.

4. Sumber Data Penelitian

Mengenai data-data yang akan diteliti, dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yakni Al-Qur'an dan kitab tafsir yang penulis pilih yaitu tafsir Kemenag RI, tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb dan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Akan tetapi untuk mendukung data primer, data sekundernya adalah buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, atau karya ilmiah lainnya yang membahas tentang manfaat hujan terhadap kehidupan makhluk hidup.

5. Metode Pengumpulan Data

Kitab suci Al-Qur'an merupakan objek utama penelitian ini, agar lebih mudah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an maka digunakan penafsiran. Dalam penelitian ini, metode yang paling cocok penulis anggap adalah metode *Maudhu'i* untuk mendapatkan hasil penelitian yang berupa analisis yang mendalam.

Metode *Maudhu'i* merupakan metode tafsir yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan meyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.²³ Berikut langkah-langkah dalam metode *maudhu'i* menurut al Farmawi :

²³ Abdul Hayy Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya* (Tangerang Selatan: Pustaka Setia, 2002), 36.

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik/tema)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab an-nuzul
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
- g. Menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan ayat yang telah terwakili, atau mengkompromikan antara yang *Am'* (umum) dan *Khash* (khusus), *Muthlaq* dan *Muqayyad*.²⁴

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah dan menganalisis data agar menjadi suatu informasi yang dapat dengan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, akan dikaji manfaat hujan terhadap makhluk hidup dalam perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran Kemenag RI dan fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.

I. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dalam empat bab, yang mana masing-masing bab tersebut

²⁴ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir syarat, ketentuan, dan Aturan yang patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 389.

mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya, penjabaran dari sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini yang dibahas yaitu mengenai latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Hujan dan Makhluk Hidup

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai landasan teori yang berisikan tentang teori umum hujan dan makhluk hidup, yang melingkupi: **Hujan** (definisi hujan, Proses turunnya hujan, jenis-jenis hujan, term-term hujan dalam Al-Qur'an). **Makhluk Hidup** (definisi makhluk hidup, macam-macam makhluk hidup dan ciri-ciri makhluk hidup).

BAB III Ayat-ayat Hujan Terhadap Makhluk Hidup Perspektif Al-Qur'an

Dalam bab ini penulis akan menguraikan ayat-ayat tentang manfaat hujan terhadap kehidupan makhluk hidup perspektif Al-Qur'an yaitu: hujan sebagai sumber kehidupan, hujan sebagai penyubur tanaman, hujan sebagai rahmat bagi seluruh makhluk hidup, dan hujan sebagai sarana pemberdayaan lingkungan.

BAB IV Analisis Manfaat Hujan Bagi Kehidupan Makhluk Hidup Perspektif Al-Qur'an

Dalam bab ini penulis menganalisis manfaat dan hikmah hujan bagi kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi perspektif Al-Qur'an dan cara menyikapi terhadap peristiwa turunnya hujan perspektif Al-Qur'an.

BAB V Penutup

Dalam bab ini penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian kemudian dikemukakan beberapa saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

HUJAN DAN MAKHLUK HIDUP

A. HUJAN

1. Definisi Hujan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hujan ialah titik-titik air berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.²⁵ Hujan juga disebut suatu peristiwa turunnya butiran-butiran air dari atmosfer ke permukaan bumi. hal ini terjadi karena titik-titik air yang terkandung di dalam awan bertambah semakin banyak sampai pada keadaan di mana awan tidak mampu lagi untuk menampungnya, hingga terjatuhlah butiran-butiran air itu ke permukaan bumi.²⁶

Menurut Bambang Triatmodjo (2008), hujan adalah air yang menguap karena panas dan dengan proses kondensasi membentuk tetes air yang lebih besar kemudian jatuh kembali ke permukaan bumi. Pada waktu berbentuk uap air terjadi proses pengangkutan uap air oleh angin menuju daerah tertentu yang akan terjadi hujan. Ketika proses transportasi tersebut uap air tercampur dan melarutkan gas-gas oksigen, nitrogen, karbondioksida, debu, dan senyawa lain.²⁷

Terjadinya hujan merupakan salah satu fakta kehidupan yang telah terungkap dalam Al-Qur'an. Allah menurunkan hujan ke bumi sebagai rahmat bagi seluruh makhluk. Menurut Ibnu Abbas dalam kitab *Bada'i al-Zuhur*, Allah Swt telah mewakilkan kepada Malaikat untuk menurunkan hujan, maka tidak akan turun air hujan walaupun hanya setetes melaikan bersamaan dengan

²⁵ Dedy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 509.

²⁶ A. Maulana, *Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Hujan Pendekatan Sains*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2019), 18.

²⁷ Felicia Isfandyari, Sri Amini Yuni Astuti, Analisis Pemanfaatan Air Hujan Untuk Kebutuhan Pertamanan Dan Toilet Gedung Dinas Kesehatan Pemalang, *Journal of Chemical Information and Modeling: Studi Teknik Sipil*, Vol.53, No. 9, 3.

malaikat yang menaruhnya pada tempat yang telah Allah kehendaki, baik itu di daratan maupun di lautan.²⁸

Hujan merupakan bagian dari siklus air untuk menjaga keseimbangan air di alam semesta. Hujan adalah salah satu anugerah Allah SWT yang memberikan banyak manfaat dan sangat penting keberadaannya bagi keberlangsungan makhluk hidup di bumi.²⁹ Pada dasarnya, kehidupan semua makhluk sangat bergantung pada keberadaan air, salah satunya bersumber dari hujan. Sebab, hujan akan menjadi sumber air yang penting apabila kita tidak bisa mengakses sumber air lainnya, seperti sungai, danau, ataupun sumur.³⁰

2. Proses Terjadinya Hujan

Proses terjadinya hujan ialah adanya proses siklus air, yaitu berawal air laut, danau, dan sungai menguap akibat dipanaskan oleh sinar matahari lalu menjadi butir-butir uap air di awan. Jika butir-butir uap air tersebut mengembun, akan terbentuk butiran air hujan yang jatuh ke bumi. Air yang mengalir menuju sungai akhirnya bermuara ke laut dan dimulai lagi siklus penguapan air.³¹

Di dalam Al-Qur'an, proses turunnya hujan bermula dari kontribusi angin dan awan, seperti dalam ayat di bawah ini :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ
مِّنْ خَلْقِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَنَ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ
وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنًا بُرْقُهُ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ۝ ٤٣

²⁸ Azka Afkarina, *Proses Terjadinya Hujan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Channel Youtube Ustadz Ahmad Basuki)*, 68.

²⁹ Juleha, Rismalinda, Alfi Rahmi, Analisa Metode Intensitas Hujan Pada Stasiun Hujan Rokan Iv Koto, Ujung Batu, Dan Tandun Mewakili Ketersediaan Air Di Sungai Rokan, *Jurnal Mahasiswa Teknik UPP* Vol. 1, No. 1, (2016), 1.

³⁰ <https://www.gramedia.com/literasi/proses-terjadinya-hujan/>[Diakses 12 Oktober 2023].

³¹ Saba Zaidi Abrori, *Konsep Hujan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Tafsir Tematik)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 20.

Artinya: “*Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.*” (QS. An-Nur/24:43).³²

Ayat di atas menjelaskan proses kejadian hujan. Berawal dari awan yang saling mendorong, berkumpul, dan bertumpuk-tumpuk. Karena udara di langit dingin, terbentuk embun atau bahkan membeku menjadi butiran-butiran es yang kemudian berjatuhan ke bumi, Allah berfirman, “Dan jika mereka melihat gumpalan-gumpalan awan berjatuhan dari langit, mereka berkata,”itu adalah awan yang bertumpuk-tumpuk.” (At-Thūr/52:44). Awan yang bertumpuk-tumpuk, sebagian besar menjadi air hujan. Hanya sebagian kecil yang membuka kemudian menjadi butiran-butiran es. Karena itulah hujan tercurah ke bumi. Allah berfirman, “Dan kami turunkan dari awan, air hujan yang tercurah dengan hebatnya” (An-Naba’/78:14). Jelas bahwa proses terjadinya air hujan bermula dari awan mendung yang menggumpal di langit. Karena sifatnya yang dapat mengeluarkan kilat listrik, serta menimbulkan halilintar dan geledak yang menakutkan, sebagian orang pun takut akan keberadaannya. Ada juga yang bahagia dan berharap cemas, karena itu penanda hujan akan datang.³³

³² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Sygma Creative Media Crop: Jawa Barat, 2014) Cet. 1, Surah An-Nur/24:43.

³³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Ilmi (Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010), 73–74.

Sedangkan Proses terjadinya turun hujan menurut sains dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

- 1) Awalnya sinar matahari yang menyinari bumi, energi sinar matahari ini dapat mengakibatkan terjadinya evaporasi atau penguapan di lautan, samudra, sungai, danau, dan sumber-sumber air lainnya.
- 2) Uap-uap air yang naik pada ketinggian tertentu akan mengalami kondensasi. Pada peristiwa tersebut yang diakibatkan oleh adanya suhu sekitar uap air yang lebih rendah daripada titik embun uap air.
- 3) Uap-uap air ini kemudian membentuk awan. Lalu angin (yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara) yang akan membawa butir-butir air ini.
- 4) butir-butir air ini menggabungkan diri (proses ini dinamakan dengan koalesensi) dan semakin besar akibat turbulensi udara, butir-butir air ini akan ditarik oleh suatu gaya gravitasi bumi sehingga akan jatuh kedalam permukaan bumi.
- 5) Saat jatuh kepermukaan bumi, butir-butir air akan melewati suatu lapisan yang lebih hangat yang di bawahnya sehingga butir-butir air dari sebagian kecil menguap lagi ke atas dan sebagian lainnya jatuh kepermukaan bumi sebagai hujan. Inilah yang dinamakan dengan hujan.

3. Jenis-Jenis Hujan

- **Jenis-jenis hujan berdasarkan proses terjadinya sebagai berikut:**

1. Hujan Siklonal

Hujan siklonal terjadi karena suhu permukaan bumi yang tidak stabil sehingga menjadi lembab yang diikuti

³⁴ Nurhasanah Namin, *Rahasia Kedahsyatan 12 Waktu Mustajab Untuk Berdoa*, Nur Salsab (Jakarta: Kunci Iman, 2014), 45–46.

angin yang berputar ke atas. Biasanya hujan ini memiliki intensitas yang cepat berubah dan melanda area yang tidak terlalu luas dalam waktu yang relatif singkat.³⁵

2. Hujan Zenithal

Hujan zenithal adalah hujan yang sering terjadi di daerah sekitar ekuator, akibat pertemuan Angin Pasat Timur Laut dengan Angin Pasat Tenggara. Kemudian angin tersebut naik dan membentuk gumpalan-gumpalan awan di sekitar ekuator yang berakibat awan menjadi jenuh dan turunlah hujan. Angin pasat: udara yang mengalir di atas permukaan karena udara bergerak naik dari wilayah lautan yang lebih hangat dan bergerak turun di wilayah yang dingin.³⁶

3. Hujan Orografis

Hujan orografis adalah hujan yang terjadi karena angin yang mengandung uap air bergerak horizontal. Angin tersebut naik menuju pegunungan, suhu udara menjadi dingin sehingga terjadi kondensasi. Terjadi hujan di sekitar pegunungan. Hujan ini mengakibatkan terjadinya daerah bayangan hujan (salah satu sisi dari pegunungan yang tidak terkena hujan orografis).³⁷

4. Hujan Muson

hujan yang terjadi karena Angin Musim atau Angin Muson. Angin Muson terjadi karena adanya pergerakan semu tahunan matahari dengan garis balik utara dan garis balik selatan. Hujan ini turun dalam kurun waktu tertentu. Dan dari sebab inilah yang menyebabkan musim kemarau dan penghujan. Di Negara kita, Indonesia juga sering terjadi angin muson yakni pada bulan Oktober sampai dengan April. Makanya biasanya pada bulan ini sering

³⁵ Nurry Fajri, *Pengertian Hujan Dan Jenis – Jenis Hujan*, (2019), 8.

³⁶ Maulana Nurhuda, *Tafsir Kata Hujan Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Tafsir Ilmi*, (Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), 14.

³⁷ Evi Heryani, *Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), 20.

kali datang hujan. Sedangkan selain pada bulan itu, Negara kita berada pada musim kemarau. Selain itu, di beberapa Negara Asia Timur juga terjadi Angin Muson pada bulan Mei sampai dengan Agustus.³⁸

5. Hujan Frontal

Hujan frontal adalah hujan yang terjadi karena bertemunya angin musim panas yang membawa uap air yang lembab dengan udara dingin bersuhu rendah. Ini menyebabkan terjadinya pengembunan di udara yang akhirnya menurunkan hujan. Daerah bertemunya angin musim panas dan udara dingin disebut dengan bidang front. Bila suatu daerah berada di bidang front hal ini biasanya berbahaya karena biasanya akan terjadi badai.³⁹

6. Hujan Es

Hujan es adalah hasil pengembunan yang berupa butiran-butiran es biasanya terjadi karena uap air memasuki area diatas freezing (pembekuan) level. Hal ini menyebabkan uap air membeku dan mengeras. Karena terlalu keras, maka saat memasuki daerah yang lebih hangat es ini tidak mencair seluruhnya.⁴⁰

7. Hujan Buatan

Hujan buatan umumnya diciptakan dengan tujuan untuk membantu daerah yang sangat kering akibat sudah lama tidak turun hujan sehingga dapat mengganggu kehidupan di darat mulai dari sawah kering, gagal panen, sumur kering, sungai / danau kering, tanah retak-retak, kesulitan air bersih, hewan dan tumbuhan pada mati dan lain sebagainya. Dengan adanya hujan buatan diharapkan mampu menyuplai kebutuhan air makhluk hidup di

³⁸ Saba Zaidi Abrori, *Konsep Hujan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Tafsir Tematik)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 23.

³⁹ *Ibid...*, 23.

⁴⁰ Nurry Fajri, *Pengertian Hujan Dan Jenis – Jenis Hujan*, (2009), 6.

bawahnya dan membuat masyarakat hidup bahagia dan sejahtera.⁴¹

8. Hujan Asam

Hujan yang disebabkan oleh pencemaran udara karena asap udara atau efek dari rumah kaca yang akan menimbulkan endapan hujan asam yang sangat tinggi sekali sehingga akan menyebabkan hujan pada lingkungan sekitarnya yaitu disebut hujan asam. Dengan adanya kandungan udara misalnya oksida sulfur dan oksida nitrogen yang berasal dari asap pabrik atau asap industri maka akan mengalami perubahan kimia di udara dan akan jatuh ke bumi sebagai hujan asam dalam bentuk air hujan. Kabut atau salju yang proses turun bahkan bisa jadi sebagai partikel-partikel yang kering setelah itu membentuk asam.⁴²

Hujan asam yang mempengaruhi kadar asam (pH) pada air tentu saja memiliki efek samping yang buruk terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Beberapa dampak yang disebabkan oleh hujan asam adalah sebagaimana berikut ini:

- a. Partikel-partikel kecil yang dihasilkan hujan asam, seperti sulfur dioksida dan nitrogen dioksida, jika terhirup dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti asma atau bronkitis. Pada orang yang sebelumnya sudah memiliki riwayat penyakit tersebut, fenomena alam ini dapat memicu kekambuhan atau bahkan memperburuk gejala yang ada. Dan terlebih lagi, fenomena alam ini juga bisa menyebabkan kerusakan paru-paru permanen apabila Anda terpapar partikel asam dalam jumlah yang berlebihan dan dalam jangka waktu panjang.

⁴¹ Nurry Fajri, “*Pengertian Hujan Dan Jenis – Jenis Hujan*,” ..., 10.

⁴² Siti Kholisoh Amelia, Rachmad Risqy Kurniawan, Pengamatan Proses Terjadinya Hujan Dalam Alquran Dan Ilmu Sains Serta Penjelasan-Penjelasan Lainnya, *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 10, No. 10, (2020), 9.

- b. Iritasi mata, hidung, dan tenggorokan.
 - c. Merusak kulit dan menimbulkan gatal-gatal dikarenakan hujan asam mengandung partikel kotor yang mengganggu dan merusak sel-sel yang ada pada kulit.
 - d. Air hujan yang merembes ke tanah dapat melarutkan nutrisi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan pohon. Fenomena ini juga menyebabkan pelepasan zat berbahaya seperti aluminium ke tanah, serta menghilangkan lapisan pelindung lilin dari daun sehingga daun tidak dapat berfotosintesis dengan benar.⁴³
- **Jenis hujan berdasarkan ukuran butirannya sebagai berikut :**
 1. Hujan Gerimis, yakni jenis hujan yang diameter butirannya kurang dari 0.5 mm.
 2. Hujan Salju, yakni jenis hujan yang terdiri dari sebuah kristal-kristal es yang suhunya berada di bawah 0 derajat Celcius.
 3. Hujan Batu Es, yakni jenis hujan curahan batu es yang turunnya dalam sebuah cuaca panas dari awan yang suhunya di bawah 0 derajat Celcius.
 4. Hujan Deras, yakni jenis hujan yang curahan air yang turun dari awan dengan suhu di atas 0 derajat Celcius dengan diameter kurang lebih 7 mm.⁴⁴
 - **Jenis hujan berdasarkan besarnya curah hujan sebagai berikut :**
 1. Hujan sedang : curah hujannya antara 20-50 mm per hari.
 2. Hujan lebat : curah hujannya antara 50-100 mm per hari.

⁴³Maulana Nurhuda, *Tafsir Kata Hujan Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Tafsir Ilmi*, (Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), 31–32.

⁴⁴Evi Heryani, *Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Curup, 2019), 22.

3. Hujan sangat lebat : curah hujannya antara di atas 100 mm per hari.⁴⁵

4. Term-Term Hujan dalam Al-Qur'an

Kata hujan Al-Qur'an membahasakannya dengan beberapa istilah atau ungkapan. Berdasarkan penelusuran peneliti, setidaknya ada 4 kata hujan dalam Al-Qur'an, yaitu, *Al-Matar*, *Al-Ghayts*, *Al-Wadqu*, dan *Al-Maa'*.⁴⁶ Di sini penulis hanya menjelaskan beberapa istilah atau ungkapan hujan dalam Bahasa Arab beserta perubahan bentuk katanya yaitu sebagai berikut:

1. *Al-Matar*

Menurut Quraish Shihab, *مطر* merupakan *امطر* yang memiliki bentuk *jamak* yakni *امطار* yang memiliki arti sebagai hujan. sedangkan apabila dalam bentuk *nakirah* yakni menjadi *امطر* yang memiliki arti sebagai hujan atau sebagai isyarat bahwa hujan yang dimaksud merupakan sesuatu yang luar biasa atau ajaib. Dalam Al-Qur'an terdapat pengulangan sebanyak 15 kali mengenai kata *مطر* di dalam Al-Qur'an, baik itu dalam bentuk tunggal maupun dalam bentuk jamaknya⁴⁷

Surah	Ayat	Terulang
Al-A'raf	84	2 kali
Hud	82	1 kali
Al-Hijr	74	1 kali
Asy-Syu'ara	173	3 kali
An-Naml	58	3 kali
Al-Anfal	32	1 kali

⁴⁵ Saba Zaidi Abrori, *Konsep Hujan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Tafsir Tematik)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 26.

⁴⁶ Ahmad Khalwani, *Kata Bermakna Hujan Dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik Dan Stilistika)*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016), 5.

⁴⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, Jilid 4, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 195.

Al-Furqan	40	2 kali
An-Nisa	102	1 kali
Al-Ahqaf	24	1 kali

2. *Al-Ghayts*

Apabila dipahami dari kata *Ghayts* atau hujan, maka artinya adalah diberi hujan. *Al-Ghayts* memiliki kecenderungan bermakna kebaikan, rahmat, dan kasih sayang. Masyarakat Arab menggunakan kata *Al-Ghayts* untuk menunjukkan hujan yang bermanfaat, dalam artian tidak menimbulkan bencana.⁴⁸ Kata *Al-Ghayts* dalam Al-Qur'an, baik dalam bentuk jamak diulang sebanyak 6 kali yang tersebar di dalam beberapa surah yaitu sebagai berikut :

Surah	Ayat	Terulang
Yusuf	49	1 kali
Al-Kahfi	29	2 kali
Luqman	34	1 kali
Asy-Syu'ra	28	1 kali
Al-Hadid	20	1 kali

3. *Al-Ma'*

Mengenai kata *ma'*, para mufassir sepakat memaknainya air dan bermakna air hujan apabila disandingkan dengan kata *anzala*. Kata *ma'* yang bermakna hujan terulang sebanyak dua puluh tujuh kali.⁴⁹ sebagai berikut:

⁴⁸ Ahmad Khalwani, *Kata Bermakna Hujan Dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik Dan Stilistika)*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016), 6.

⁴⁹ Maulana Nurhuda, *Tafsir Kata Hujan Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Tafsir Ilmi...*, 45.

Surah	Ayat	Terulang
Al-Baqarah	22 & 164	2 kali
Al-An'am	99	1 kali
Al-A'raf	57	1 kali
Al-Anfal	11	1 kali
Yunus	24	1 kali
Ar-Ra'd	17	1 kali
Ibrahim	32	1 kali
Al-Hijr	22	1 kali
An-Nahl	10 & 65	2 kali
Al-Kahfi	45	1 kali
Taha	53	1 kali
Al-Hajj	5 & 63	2 kali
Al-Mu'minun	18	1 kali
Al-Furqan	48	1 kali
An-Naml	60	1 kali
Al-Ankabut	63	1 kali
Ar-Rum	24	1 kali
Luqman	10	1 kali
Fathir	27	1 kali
Az-Zumar	21	1 kali
Fushshilat	39	1 kali
Az-Zukhruf	11	1 kali
Qaf	9	1 kali
An-Naba'	14	1 kali

4. *Wadqu*

Kata *al-Wadq* mayoritas ulama memahaminya dengan arti hujan. Terambil dari kata *Wadaqa* yang berarti menetes.⁵⁰ Di dalam Al-Qur'an kata *al-Wadqa* diulang sebanyak 2 kali yaitu sebagai berikut:⁵¹

Surah	Ayat	Terulang
An-Nur	43	1 Kali
Ar-Rum	48	1 Kali

B. MAKHLUK HIDUP

1. Definisi Makhluk Hidup

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), makhluk berarti sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan). Sedangkan hidup berarti masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Jadi makhluk hidup adalah segala sesuatu yang ada yang diciptakan Tuhan meliputi manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang bergerak dan bekerja sesuai mekanisme hidupnya masing-masing.⁵²

Makhluk hidup adalah suatu organisme yang dapat mempertahankan dirinya dari berbagai perubahan lingkungan dan dapat berkembangbiak untuk melestarikan jenisnya. Dalam dunia biologi yang termasuk ke dalam golongan makhluk hidup adalah mikroorganisme seperti bakteri, tumbuhan, hewan, dan manusia. Berikut adalah pengertian makhluk hidup menurut para ahli:⁵³

⁵⁰ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, vol.8, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 576.

⁵¹ Saba Zaidi Abrori, *Konsep Hujan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pelestarian Lingkungan*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 32.

⁵² <https://kbbi.lektur.id/makhluk-hidup> [KBBI Online, diakses tanggal 12 September 2023].

⁵³ Andrian Topano Aisyah, Ahmad Wahid, Abdul Aziz Mustamin, *Ilmu Alamiah Dasar Dalam Perspektif Islam* (Bengkulu: Penerbit Vanda, 2015).

1. Helena Curtis

Pengertian Makhhluk Hidup menurut Helena Curtis (1975) adalah sesuatu yang bisa memanfaatkan energi dari lingkungannya dan merubahnya dari satu bentuk energi ke bentuk energi yang lain, dapat beradaptasi dengan lingkungannya, bisa merespon bila ada rangsangan, bersifat homeostatis, kompleks dan terorganisir dengan baik, dapat bereproduksi atau berkembang biak serta dapat tumbuh dan berkembang.

2. Kimbal

Pengertian makhluk hidup menurut Kimball (1983) adalah sesuatu yang memiliki lima cirri, yaitu dapat berevolusi, responsif, dapat bereproduksi, dapat melakukan metabolisme, dan bersifat rumit.

3. Dwijoseputro

Pengertian makhluk hidup menurut Dwijoseputro (1998) adalah adalah sesuatu yang dapat melakukan metabolisme, dapat melakukan gerak, dapat tumbuh, dapat bereproduksi, dan responsif. Menurut New Mexico Tech, semua makhluk hidup menampilkan tujuh karakteristik kehidupan, yaitu terdiri dari sel-sel, secara kompleks terorganisir, mengambil energi dan menggunakannya tidak hanya untuk merespon lingkungan, tetapi juga untuk tumbuh dan mempertahankan dirinya, memiliki kemampuan untuk mereproduksi, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Arti hidup dalam Islam dapat diambil dari kata *hayat* yang berasal dari kata *hayatu* yang berarti hidup. Hidup sebagai makhluk Allah pada dasarnya bermula dari air firmannya surah Al-Anbiya ayat 30. Selanjutnya Allah menciptakan dari tanah yang kemudian dihirupkan ruh kepadanya. Untuk manusia hayat (hidup) berarti bahwa manusia itu memiliki ruh yang ditiup kedalamnya oleh Allah SWT dan yang setiap saat dapat dikeluarkan darinya (mati).

Indikator hayat (hidup) ialah gerak. Gerak pada diri manusia merupakan respon terhadap suatu rangsangan.⁵⁴

Allah Swt yang menciptakan makhluk hidup di muka bumi ini. Makhluk hidup sendiri bisa diartikan sebagai suatu organisme yang dapat mempertahankan dirinya dari berbagai perubahan lingkungan dan dapat berkembang biak untuk melestarikan jenisnya. Allah SWT telah memberikan karunia yang besar kepada semua makhluk dengan menciptakan gunung, mengembangbiakkan segala jenis binatang dan menurunkan hujan dari langit agar segala tumbuhan dapat berkembang dengan baik.⁵⁵ Sebagaimana dalam Firman-Nya:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْأَرْضَ فِي رَوَاسِيٍّ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ
وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ
كَرِيمٍ ۝ ١٠

Artinya : *“Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”* (QS. Luqman: 10)⁵⁶

2. Macam-Macam Makhluk Hidup

Makhluk hidup di dunia ini sangat beragam. Keanekaragaman makhluk hidup tersebut yang membuat para ilmuwan yang ingin

⁵⁴ <https://tafsiralquran.id/makna-hayat-dalam-al-quran-kehidupan-dan-ciri-cirinya>[diakses tanggal 12 September 2023].

⁵⁵ Faizah M Nur, Maulida Sari, M Rezeki Muamar, Ciri-Ciri Makhluk Hidup, *Lmsspada.Kemdikbud: Modul Digital Konsep Dasar Sains I Berbasis Qurani Program Studi PGSD*, Vol. 1, No. 1, (2020), 1.

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia (Sygma Creative Media Crop: Jawa Barat, 2014) Cet. 1, Surah Luqman/3:10.

mempelajari makhluk hidup secara lebih lanjut membuat suatu sistem yang disebut klasifikasi. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah para ilmuwan memilah-milah perbedaan serta persamaan yang terdapat pada makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan dan persamaan tersebut meliputi perbedaan dan persamaan baik secara morfologi, anatomi, fisiologi, tingkah laku dan sebagainya.⁵⁷ Klasifikasi makhluk hidup ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: *“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”*⁵⁸

Pemberian nama bagi makhluk hidup yang ada di alam semesta ini adalah ungkapan kembali dari ilmu yang telah diberikan kepada Nabi Adam. Ayat diatas menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda termasuk hewan dan tumbuhan.⁵⁹

Seluruh jenis ciptaan Allah yang memiliki beragam bentuk dan manfaatnya merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, baik makhluk hidup yang terdapat di permukaan bumi seperti manusia, segala jenis binatang dan tumbuh-tumbuhan serta

⁵⁷ Victoriani Inabuy, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII*, (2021), 139.

⁵⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Sygma Creative Media Crop: Jawa Barat, 2014) Cet. 1, Surah Al-Baqarah/2:31.

⁵⁹ Victoriani Inabuy, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII...*, 139.

mahluk hidup yang terdapat di dalam perut bumi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl Ayat 13.⁶⁰

وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ۝ ۱۳

Artinya: “Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 13)⁶¹

Ada banyak makhluk hidup di bumi. Bahkan tidak hanya manusia saja, makhluk hidup terbagi menjadi tiga kelompok yang berbeda, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan.⁶² Dari ketiga jenis makhluk hidup tersebut, kehidupan saling berinteraksi satu sama lain. Contohnya adalah manusia selalu membutuhkan makanan yang bersumber dari hewan dan juga tumbuhan. Sementara hewan juga memakan hewan lain atau tumbuhan lain untuk bertahan hidup di lingkungannya. Begitu juga dengan tumbuhan yang memerlukan energi dari alam di sekitarnya dengan cara menghasilkan makanannya secara mandiri melalui proses fotosintesis.

3. Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Makhluk hidup juga disebut dengan sebutan organisme. Dalam ilmu biologi, makhluk hidup memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

⁶⁰ Maulida Sari, M Rezeki Muamar, Faizah M Nur, Klasifikasi Makhluk Hidup (Klasifikasi Hewan dan Tumbuhan), *Lmsspada.Kemdikbud: Modul Digital Konsep Dasar Sains I Berbasis Qurani Program Studi PGSD*, Vol.1 No.3, (2020), 1.

⁶¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Sygma Creative Media Crop: Jawa Barat, 2014) Cet. 1, Surah An-Nahl/16:13.

⁶² Muhamad Zain, *Ciri-Ciri Makhluk Hidup* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama RI, 2020), 14.

1. Bernafas

Semua makhluk hidup melakukan proses pernapasan. Bernapas adalah proses mengambil udara dari luar dan mengeluarkan udara dari dalam tubuh. Oksigen sangat diperlukan makhluk hidup untuk energi yang diperlukan tubuh atau oksidasi tubuh. Proses pernapasan makhluk hidup berbeda-beda, tergantung pada tempat dan jenis makhluk hidup. Manusia bernapas menggunakan paru-paru. Hewan memiliki alat pernapasan khusus. Ada hewan yang bernapas dengan paru-paru, insang, trakea, maupun kulit. Berbeda dengan manusia dan hewan yang bernapas menggunakan alat pernapasan, tumbuhan bernapas melalui daun, batang, dan akar.⁶³

2. Bergerak

Bergerak merupakan salah satu ciri makhluk hidup. Gerak pada manusia dan hewan jelas tampak terlihat. Untuk melakukan gerakan tersebut, manusia dan hewan dibantu oleh alat gerak. Manusia berjalan menggunakan kaki. Ikan bergerak dengan sirip. Burung terbang ke udara menggunakan sayap. Belut dan cacing bergerak dengan perut. Selain manusia dan hewan, tumbuhan juga melakukan gerakan, tapi gerakan ini tidak mudah dilihat yaitu tumbuhan bergerak ketika mengalami proses pertumbuhan.⁶⁴ Contoh lainnya yaitu gerakan pada tumbuhan adalah menutupnya daun putri malu bila disentuh.

3. Makan

Seluruh makhluk hidup membutuhkan makanan. Makanan yang dimakan harus mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan tubuh. Contohnya karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Fungsi makan pada makhluk hidup :

- Menimbulkan energi (tenaga)
- Pembangun tubuh (pertumbuhan)

⁶³ Muhamad Zain, *Ciri-Ciri Makhluk Hidup*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama RI, 2020), 15.

⁶⁴ Muhamad Zain, *Ciri-ciri Makhluk Hidup...*, 16.

- Mengganti sel-sel tubuh yang rusak
Makhluk hidup yang dapat membuat makanan sendiri adalah tumbuhan hijau daun lewat proses fotosintesa.⁶⁵

4. Tumbuh

Makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Contohnya, biji akan tumbuh menjadi kecambah, kemudian menjadi tanaman kecil. Jika tumbuhan itu disiram setiap hari, maka akan tumbuh menjadi tanaman yang besar. Pertumbuhan merupakan penambahan sel-sel tubuh sehingga ukuran tubuh menambah dan tidak bisa mengecil kembali.⁶⁶

5. Berkembang Biak

Merupakan kemampuan makhluk hidup untuk memperoleh keturunan dan melestarikan jenisnya. Cara perkembangbiakan pada hewan dibagi menjadi dua macam, yaitu secara generatif (kawin) dan secara vegetatif (tak kawin), pada Tumbuhan tidak hanya berkembang biak dengan biji, tetapi juga dapat berkembang biak secara vegetatif, contoh stek, tunas, cangkok, dan okulasi. Sedangkan berkembang biak pada manusia, Allah dalam Al Quran Surah Al-Furqan Ayat 54 berfirman,

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ٥٤

Artinya: “Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.” (QS. Al-Furqan: 54)⁶⁷

⁶⁵ Lisa Astria Milasari, Akas Pinarangan Sujallu, Ismail, Jumani, Heni Emawati, *Ilmu Alamiyah Dasar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), Cet. 1, 179.

⁶⁶ Lisa Astria Milasari Akas Pinarangan Sujallu, Ismail, Jumani, Heni Emawati, *Ilmu Alamiyah Dasar...*, 179.

⁶⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Sygma Creative Media Crop: Jawa Barat, 2014) Cet. 1, Surah Al-Furqan/25:54.

Berdasarkan Ayat tersebut dapat kita pahami bawah Allah SWT menciptakan manusia secara berpasang-pasangan untuk dapat melakukan perkawinan dengan pasangannya agar memperoleh keturunan, maka hubungan kekeluargaan dari perkawinan ini dinamakan hubungan Mushaharah (dan adalah Rabbmu Maha Kuasa) untuk menciptakan apa yang dikehendakinya. Agar dapat melestarikan keturunannya, manusia berkembang biak secara kawin (generatif). Perkembangbiakan secara kawin terjadi karena ada proses penggabungan antara sel sperma dan sel telur dan menghasilkan Zigot.⁶⁸

4. Jenis-jenis Makhluk Hidup

Makhluk hidup memiliki beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Uniseluler ialah makhluk hidup bersel satu dan tidak dapat dilihat secara langsung. Kita dapat melihatnya dengan mikroskop. Fungsi kehidupan dilakukan oleh bagian-bagian penyusun sel itu sendiri.
- 2) Multiseluler ialah makhluk hidup bersel banyak, dapat dilihat secara langsung tanpa bantuan mikroskop, dan tubuhnya sudah mengalami pembagian tugas yang baik.
- 3) Eukariotik ialah makhluk hidup yang memiliki membran inti sel sehingga inti sel tidak bercampur dengan sitoplasma (cairan sel).
- 4) Prokariotik ialah makhluk hidup yang belum memiliki membran inti sel sehingga bahan-bahan inti sel bercampur dengan sitoplasma.
- 5) Heterotrof ialah makhluk hidup yang mengambil bahan organik dari makhluk hidup lain dan tidak dapat membentuk bahan organik sendiri.

⁶⁸ Maulida Sari, M Rezeki Muamar, Faizah M Nur, Klasifikasi Makhluk Hidup (Klasifikasi Hewan Dan Tumbuhan), *Lmsspada.Kemdikbud: Modul Digital Konsep Dasar Sains I Berbasis Qurani Program Studi PGSD*, Vol.1 No.3, (2020), 6-7.

⁶⁹ Hery Widodo, *Makhluk-Makhluk Uniseluler*, (Semarang: ALPRIN, 2010),

- 6) Autotrof ialah makhluk hidup yang dapat menyediakan bahan organik sendiri melalui proses fotosintesis. Makhluk hidup ini dicirikan dengan adanya klorofil atau kemampuan menguraikan bahan-bahan kimia sebagai energi dalam pembentukan bahan organik.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. “Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an,” Cet.1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Aisyah, Ahmad Wahid, Abdul Aziz Mustamin, Andrian Topano. *Ilmu Alamiah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Bengkulu: Penerbit Vanda, 2015.
- Akas Pinarigan Sujallu, Ismail, Jumani, Heni Emawati, Lisa Astria Milasari. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Al-Fauzan, Syaikh ‘Abdullah bin Shalih. *Indahnya Bersyukur Bagaimana Merainya?* Edited by Adiel MT. Zakiyyatul. Penerbit Marja, 2016.
- An-Nawawi. syarah Şahih Muslim. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2014. 56
- Al-Qur’an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Tafsir Ilmi (Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains)*. Edited by Muchlis M. Hanafi. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010.
- Amva, Masriyah. *Indahnya Doa Rasulullah Bagiku Dan Doa-Doa Lain Yang Dipetik Dari Al-Qur’an Dan Para Solihin*. Edited by Ahmad Dzulfikar dan Halim Ambiya. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011.
- An-Nawawi, Imam. *Al-Adzkar (Doa Dan Dzikir Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah)*. Edited by Yasir Maqosid. Jakarta: Pusaka Al-Kautsar, 2015.
- Abu Abdurrahman Adil Sa’ad, *Buku Pintar Shalat Bagi Wanita*, Jakarta: Akbar Media, Cet. 1, 2010.
- Abdoellah Rafie Aoenillah, *Buku Pintar Hafalan Salat Wajib Sunah*, (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah).

- Abqory Ridwan, 99 Kisah Menakjubkan Dalam Al-Qur'an, Bandung: PT. Mizan Publika, 2009.
- HayyFarmawi, Abdul. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Tangerang Selatan: Pustaka Setia, 2002.
- Imam Abu Bakr al-Thurthusyi, *al-Du'a al-Ma'tsurat wa dabuhu wa Ma Yajibu 'ala al-Da'i Ittiba'uhu wa Ijtinabuhu*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.
- Jayana, Thoriq Aziz. *Adab Dan Doa Sehari-Hari Untuk Muslim Sejaati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Johan, Teuku Saiful Bahri. *Pembentukann Karakter Melalui Makna, Nilai, Dan Hikmah Kehidupan Benda-Benda DI Sekitar Kita*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- M, Andika. *Menjaga Kesehatan Di Musim Hujan*. Yogyakarta: Pustaka Muslim.
- M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir syarat, ketentuan, dan Aturan yang patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Namin, Nurhasanah. *Rahasia Kedahsyatan 12 Waktu Mustajab Untuk Berdoa*. Nur Salsab. Jakarta: Kunci Iman, 2014.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ramadhani, Dkk. *Al-Qur'an VS Sains Modern Menurut DR. Zakir Naik*. Yogyakarta: Sketsa, 2019.
- Raras Huraerah, *Tuntunan Lengkap Sholat Untuk Wanita*, Jakarta: JAL Publish, Cet. 1 , 2011.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019.
- Rahman, I. *Serpihan Karya Santri*. Guepedia, 2022.

- Salam, Abu Isa Abdullah Bin. *Mutiara Faidah Kitab Tauhid*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2007.
- Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugono, Dedy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Slamet, Syafaat R. *Dahsyatnya Hujan*. Bhuana Ilmu Populer, 2017.
- Thayyarah, Nadiyah. *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Jakarta: Penerbitzaman, 2013.
- Thobari, Fuad. *Islam Perspektif Sosial, Sains, Dan Teknologi Seri 3*. Edited by Muhammad Soleh. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Yahya, Harun. *Pustaka Sains Populer Islami Penciptaan Alam Semesta*. Bandung: Dzikra, 2004.
- Widodo, Hery. *Makhluk-Makhluk Uniseluler*, Semarang: ALPRIN, 2010.
- Zain, Muhamad. *Ciri-Ciri Makhluk Hidup*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama RI, 2020.

JURNAL:

- Aini, Syaripah. 2021, *Manfaat Hujan Dalam Al-Qur'an*. (Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir: STAIN Mandailing Natal), Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v2i2.710>.
- Khairullah, Muhammad Farhan, Ahmad Zuhri, dan Yuzaidi Yuzaidi. Pemanfaatan Air Hujan Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.83>.
- Afifah, Fahdah. (2002), *Air Menurut Konsep Al-Quran Dan Sains Medika. Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, (Jurnal: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta), Vol. 4.

- Amelia, Siti Kholisoh, dan Rachmad Risqy Kurniawan. (2020), *Pengamatan Proses Terjadinya Hujan Dalam Alquran Dan Ilmu Sains Serta Penjelasan-Penjelasan Lainnya*. (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir: Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darul Qur'an, Bogor), Vol. 10, No. 10.
- Isfandyari, Felicia, and Sri Amini Yuni Astuti. “*Analisis Pemanfaatan Air Hujan Untuk Kebutuhan Pertamanan Dan Toilet Gedung Dinas Kesehatan Pematang*.” *Journal of Chemical Information and Modeling: Universitas Islam Indonesia*, Vol. 53, No. 9 (2013). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11369>
- Juleha, Rismalinda, and Alfi Rahmi. “*Analisa Metode Intensitas Hujan Pada Stasiun Hujan Rokan Iv Koto, Ujung Batu, Dan Tandon Mewakili Ketersediaan Air Di Sungai Rokan*.” *Jurnal Mahasiswa Teknik UPP 1*, no. 1 (2016).
- Dan, Zein AlviansyahYeti Dahlian. “*Analisis Tafsir Ekologis Keistimewaan Air Hujan Dalam QS. Al-A'raf Ayat 57 Zein*” XVI, no. 1 (2023).
- Maulida Sari, M Rezeki Muamar, Faizah M Nur. “*Ciri-Ciri Makhluk Hidup*.” *Lmsspada.Kemdikbud 1*, No. 2015 (2020).
- Nuraini, Abd. Wahid, Cut Widya Audina, *Lafaz Mathhar Dan Ghaits Dalam Al-Qur'an*, Tafse: *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 4, No. 1, (2019).
- Patel, dan Rodrigo Goyena. “*Lafaz Mathhar Dan Ghaits Dalam Al-Qur'an*.” *Journal of Chemical Information and Modeling 15*, no. 2 (2019).
- Sari, Maulida, M Rezeki Muamar, and Faizah M Nur. “*Klasifikasi Makhluk Hidup (Klasifikasi Hewan Dan Tumbuhan)*,” 2020.
- Sunarsa, Sasa. “*Isyarat Sains Tentang Air Dalam Al-Qur'an*.” *Jurnal Naratas 2*, no. 1 (2018).

SKRIPSI:

- Abdillah, Ibnu Ali Said. “*Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi)*.” Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2019).

- Afkarina, Azka. *Proses Terjadinya Hujan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Channel Youtube Ustadz Ahmad Basuki)*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Amburika, Nila Nudiva. "*Konsep Pemanfaatan Air Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Pemikiran Tafsir Ibnu Katsir)*," 2021.
- Fatimah, Siti. *Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan Dalam Surat An-Naba (Kajian Muansabah Al-Qur'an)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Heriyanto, Agus. "*Ragam Hujan Dalam Al- Qur'an (Studi Tafsir Tentang Ayat-Ayat Hujan)*". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Heryani, Evi. "*Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah)*" Bengkulu: IAIN Curup. 2019.
- Khalwani, Ahmad. *Kata Bermakna Hujan Dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik Dan Stilistika)*, Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Lismawati. "*Pemaknaan Sihir Dalam Al- Qur ' an (Study Tafsir Sufistik)*." Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Maulana, A. "*Penafsirsan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Hujan Pendekatan Sains.*" Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.
- Mu'jizat. "*Proses Turunnya Hujan Dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili Terhadap QS. Al-Rum/30: 48)*," Makasar: UIN Alauddin Makasar. (2018).
- Nurhuda, Maulana. "*Tafsir Kata Hujan Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Tafsir Ilmi.*" Jakarta: Institut Perguruan tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2020.
- Saba Zaidi Abrori. *Konsep Hujan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pelestarian Lingkungan*. Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2019.

AL-QUR'AN:

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Sygma Creative Media Crop, Jawa Barat, 2014.

INTERNET:

<https://kbbi.web.id/manfaat.html> [KBBI Online, diakses tanggal 22 Juli 2023].

<https://kbbi.web.id/makhluk.html> [KBBI Online, diakses tanggal 22 Juli 2023].

<https://tafsiralquran.id/makna-hayat-dalam-al-quran-kehidupan-dan-ciri-cirinya>[diakese tanggal 12 September 2023].

https://www.gramedia.com/literasi/proses-terjadinya_hujan/[Diakese 12 Oktober 2023].

